

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk mendapat peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 BAB 1 pasal 1 yang menyebutkan bahwa :²

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

¹ Abd. Kodir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet. 1, Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2012), hal 60

² UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal 5

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003, pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan umum dari pendidikan adalah membawa anak kepada kedewasaannya, yang berarti ia harus menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab.³ Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka peserta didik membutuhkan seorang pendidik untuk menjembatani mewujudkan tujuan-tujuan dari pendidikan, yang dinamakan proses pembelajaran. Pendidikan tentunya berkaitan dengan proses interaksi antara pembelajar dan belajar itu sendiri dan faktor-faktor pendukung, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan optimal. Pembelajaran bisa dilakukan oleh guru, dosen, ataupun orangtua sendiri, sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative mantap berkat latihan dan pengalaman.⁴

Dalam pendidikan dibutuhkan seorang pendidik atau biasa disebut dengan guru. Guru disini diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Guru

³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal 19

⁴ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: ELkaf, 2005), hal 145

senantiasa dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal.

Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Guru sekolah dasar adalah Guru yang mengajar dan mengelola administrasi di sekolah itu. Untuk melaksanakan tugasnya prinsip-prinsip tentang tingkah laku yang diinginkan dan diharapkan dari semua situasi pendidikan adalah berjiwa pancasila. Berilmu pengetahuan dan keterampilan dan menyampaikan serta dapat dipertanggung jawabkan secara didaktis dan metodis.

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas dan memainkan perannya secara optimal, dipersyaratkan bagi guru untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.⁵

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar siswa. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan

⁵ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Cet. Iii, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 75-77

belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁶ Menurut Atkinson motivasi seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu “harapan terhadap suatu obyek dan nilai dari obyek itu”. Maka semakin besar harapan seseorang terhadap suatu obyek dan semakin tinggi nilai objek itu bagi orang tersebut. Berarti semakin besar pulan motivasinya.⁷

Uno mengemukakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Misalnya saja seorang siswa menjadi terdorong belajar karena guru sering memberi angka/hadiah/komentar positif terhadap hasil belajarnya dan itu membuat siswa tersebut terdorong untuk terus belajar.⁸

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran tersebut, maka perlu ada perhatian khusus terhadap motivasi yang dimiliki oleh siswa. Terlebih seorang guru harus benar-benar memahami motivasi belajar yang dimiliki siswa, harus ada tindak lanjut dari guru apabila siswa memiliki motivasi belajar rendah. Guru harus mampu mendorong siswanya agar siswa bisa belajar dengan baik dan mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

⁶ *Ibid*, hal 75

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 105

⁸ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 18

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar itu penting untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan serta menambah semangat belajar.⁹ Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi maka peranan guru dan siswa itu sendiri sangat dibutuhkan, sebab hanya seorang gurulah dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada saat berada di dalam kelas serta seorang gurulah yang dapat menentukan keberhasilan program pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa ciri-ciri untuk mengetahui peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah a. memiliki gairah belajar yang tinggi, b. penuh semangat, c. memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, d. memiliki rasa percaya diri.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan mempengaruhi kualitas mengajarnya. Perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, penggunaan media pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Seorang guru tidak cukup jika hanya memberikan para siswanya tentang pengetahuan saja. Agar siswanya dapat belajar dengan baik dan dapat

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 85-86.

memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan maka seorang guru dapat memberikan motivasi kepada para siswanya. Peran guru sangat besar dalam proses belajar mengajar di sekolah, tidak hanya menyampaikan pelajaran, guru juga bertugas sebagai motivator belajar siswa untuk membangkitkan motivasi para siswa agar mereka belajar dengan lebih tekun untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung adalah salah satu sekolah tingkat dasar berbasis islami yang berada di kabupaten Tulungagung. Di sana terdiri dari siswa kelas I sampai dengan kelas IV. Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti, motivasi yang ada di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir ini terbilang bagus, dilihat dari semangat dan minat siswa dalam belajar. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu bapak Muhammad Khoirul Mustajib, beliau menjelaskan bahwa peran guru sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar adalah salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu banyak sekali peran guru yang harus dilakukan agar membangkitkan dan menambah motivasi belajar siswa. Beliau juga mengatakan contoh motivasi yang dilakukan guru adalah mengapresiasi hasil kerja siswa dan sesekali juga memberikan reward kepada siswa.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengangkat judul ***“Peran Guru dan Motivasi Belajar Siswa pada***

¹⁰ Wawancara dengan Muhammad Khoirul Mustajib, tanggal 26 November 2019 di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Pembelajaran Tematik di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan dan demi terwujudnya suatu pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka peneliti dapat membatasi dan memfokuskan pembahasan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian yang diambil adalah motivasi belajar siswa, sedangkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami guru dalam memberikan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI Al-Hidayah 02 Beta Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan guru dalam memberikan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI AL-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

3. Untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hal yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul “**Peran Guru dan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung**”, sebagaimana tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin pendidikan bahwa guru dan motivasi belajar memiliki andil dalam prestasi belajar, untuk memperkuat teori bahwa dukungan guru dan motivasi belajar yang tinggi dapat memicu kreatifitas siswa dalam berprestasi. Dan memberikan gambaran tentang bagaimana peran guru dan bagaimana motivasi belajar siswa di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi guru

Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar siswa juga sebagai bahan masukan dan perbandingan guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur mengadakan koreksi diri, sekaligus untuk

memperbaiki kualitas diri sebagai guru dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penyempurnaan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa, menekankan kembali agar guru dapat menjalankan perannya dengan baik.

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, pemahaman serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa.

d. Bagi penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan belajar yang dihadapi siswa dalam kelas serta cara mengatasi dari permasalahan tersebut.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual

a. Peran guru

Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* mengatakan bahwa “peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang

dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya”.

b. Motivasi belajar

Motivasi dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai dorongan dan semangat siswa giat belajar.¹¹ Motivasi disini maksudnya adalah suatu dorongan motif dalam diri seseorang yang mana dengan motivasi tersebut akan menyebabkan aktif dan merasakan ada kebutuhan dalam melakukan belajar, sehingga dengan demikian proses belajar akan berhasil secara optimal. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka siswa yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

c. Pembelajaran tematik

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹² Sedangkan tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari

¹¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Diktat Ilmu Pendidikan Islam*, (Tulungagung, Tidak Diterbitkan, 2006), hal 47

¹² Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 157.

berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu, yaitu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

2. Penegasan secara operasional

Peran guru dalam meingktankan motivasi belajar siswa kelas IV di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung adalah segala bentuk upaya guru dalam menggerakkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar, diantaranya yaitu lebih banyak memberikan penghargaan atau pujian daripada hukuman, memberikan komentar secara tertulis terhadap pekerjaan-pekerjaan siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk berpendapat, menyesuaikan strategi atau metode mengajar dengan minat belajar siswa, lebih banyak menekankan pelajaran kepada kenyataan, menggunakan strategi atau metode mengajar yang sesuai.

F. Sitematika penyusunan skripsi

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: 1. Bagian Awal, 2. Bagian Inti, 3. Bagian Akhir. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi ini, maka bagian inti atau suatu pembahasan dibagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, sumpah pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang kajian fokus, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, berisi tentang pembahasan penelitian.

Bab VI penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak dalam memotivasi belajar siswa.